

BAB III

ANALISIS EMPIRIS MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT

3.1 Kondisi Objektif Rumah Zakat Turangga

3.1.1 Latar Belakang Berdirinya Rumah Zakat Turangga

Abu Syauqi, salah satu tokoh dai muda Bandung, bersama beberapa rekan di kelompok pengajian Majelis Taklim Ummul Quro sepakat membentuk lembaga sosial yang *concern* pada bantuan kemanusiaan. 2 Juli 1998, terbentuklah organisasi bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ). Sekretariat bertempat di Jl. Turangga 33 Bandung sekaligus sebagai tempat kajian. Jamaah pengajian semakin berkembang. Dipergunakanlah Masjid Al Manaar Jl. Puter Bandung sebagai tempat kajian rutin.

Dukungan masyarakat yang terus meluas mendorong dilakukannya pengelolaan organisasi ini lebih baik. Kantor sekretariat pindah ke Jl. Dederuk 30 Bandung. Mendekat ke forum pengajian di Masjid Al Manaar.

Animo masyarakat pada perlunya organisasi kemanusiaan semakin meningkat. Masyarakat memandang penting misi sosial ini diteruskan bahkan untuk kiprah yang lebih luas. Dirintislah program beasiswa pendidikan yatim dan dhuafa, layanan kesehatan, rehabilitasi masyarakat miskin kota, dll. Pemekaran mulai dilakukan dengan membuka kantor cabang Yogyakarta, Mei 2000 di Jl. Veteran 9. Cabang Bandung dipindah ke sekretariat awal di Jl. Turangga 33 Bandung.

Februari, Kantor cabang Jakarta resmi berdiri di Jl. Ekor Kuning Rawamangun, identitas lembaga sebagai lembaga amil zakat semakin dikuatkan. Kantor Cabang Jakarta pindah ke Jl. Taruna 43 Pulogadung.

DSUQ berubah nama menjadi Rumah Zakat Indonesia DSUQ seiring dengan turunnya SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003 yang mensertifikasi organisasi ini sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Bulan Mei, Rumah Zakat Indonesia DSUQ hadir di ibukota Jawa Timur, Surabaya.

Rumah Zakat berbeda dengan lembaga amil zakat yang lainnya. Dengan misi untuk membangun kemandirian dan pelayanan masyarakat, Rumah Zakat kini ada pada tingkat yang lebih tinggi; yakni sebagai organisasi sosial keagamaan yang berkelas internasional. Dengan menanamkan tiga nilai organisasi baru; *trusted*, *progressive*, dan *humanitarian*, serta mengusung positioning baru yakni *Sharing Confidence*.

Makna dari brand positioning *Sharing Confidence* dari Rumah Zakat adalah Rumah Zakat berkeyakinan kuat untuk berbagi dan menciptakan masyarakat global madani yang lebih baik, dengan menjadi organisasi terdepan di kawasan ini yang menjamin program efektif dan berkesinambungan dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Secara keseluruhan desain organisasi yang berkomitmen untuk terus memberi dan berbagi kepada masyarakat. Rumah dengan pintunya menjadi perlambangan sebuah organisasi yang terbuka dan memberi kebaikan dari dan untuk masyarakat. Bentuk rumah yang tampak seperti tanda panah mengarah ke atas melambangkan pergerakan organisasi Rumah Zakat yang progresif dan terus

membangun kemandirian masyarakat. Sementara hati menandakan cinta kasih yang menjadi landasan bagi Rumah Zakat dalam menjalankan aktivitas kemanusiaan dan pemberdayaan.

3.1.2 Visi dan Misi Rumah Zakat Turangga

Visi

Lembaga Filantropi Internasional berbasis pemberdayaan yang professional.

Misi

1. Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi Internasional.
2. Memfasilitasi kemandirian masyarakat.
3. Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insan.

(www.rumahzakat.org, diunduh pada hari sabtu 1 Juni 2013, pukul 07:47)

3.1.3 Kondisi fisik dan fasilitas Rumah Zakat Turangga

Kondisi fisik bangunan Rumah Zakat Turangga sudah terbilang baik selain tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau oleh semua orang, kemudian dilengkapi dengan fasilitas serta tata cara pelayanan yang begitu ramah dan sopan dalam melayani donatur-donatur yang akan memberikan zakatnya, tentunya dengan kondisi seperti itu donatur zakat merasakan kenyamanan serta kepercayaan dalam memberikan zakatnya di Rumah Zakat Turangga.

3.1.4 Keadaan Tenaga kerja Rumah Zakat Turangga

Karyawan atau pegawainya memiliki jasmani dan rohani yang baik. Hal ini dapat terlihat dari sikap serta kepribadian dari masing-masing karyawan atau pegawai yang ada di sana. Dan tidak kalah pentingnya kemudahan- kemudahan yang Rumah zakat berikan kepada donatur dalam menunaikan zakat, donatur tidak perlu repot-repot datang langsung ke Rumah Zakat langsung, cukup dengan mentransfer dana zakatnya melalui layanan –layanan sebagai berikut:

1. ATM, mustahiq dapat membayar zakat melalui layanan ini cara ini cukup efektif dan efisien dalam pembayaran zakat, mustahiq bisa menunaikan kewajibannya dengan mudah, cepat, aman melalui layanan ini mustahiq cukup mentransfer uang melalui seluruh bank yang telah bekerja sama oleh Rumah Zakat bahkan mustahik juga bisa.
2. Jemput Zakat Gratis, Cara ini lebih memudahkan muzaki dalam menunaikan zakatnya, mustahiq cukup menghubungi langsung interaction center Rumah Zakat dan mereka pun siap untuk langsung datang kerumah muzaki menjemput zakat anda. Selain itu juga mustahiq dapat berkonsultasi terlebih dahulu dengan ZIS Consultant sebelum menunaikan zakat. Bagi muzaki (pemberi zakat) yang tidak sempat tidak punya waktu untuk datang langsung ke lembaga zakat, dengan cara ini sangatlah membantu kepada mustahiq untuk mempermudah mereka dalam menunaikan kewajiban zakatnya. Jadi Jangan ada ruang dan waktu yang menghalangi muzaki dalam menunaikan kewajiban zakat.

Rumah Zakat Turangga memiliki karyawan atau pegawai yang terdiri dari beberapa bagian yang diantaranya:

1. Branch Manager
2. Finance of Branch
3. Customer Service Point
4. Teller
5. Security

3.1.5 Badan Hukum dan Struktur Organisasi Rumah Zakat Turangga

Akta Notaris : DR. Wiratni Ahmadi, SH No. 31 Tanggal 12 Juli 2001

SK Menkeh : Y.A. 7/37/22

LAZDA : 451.12/Kep.478-Yansos/2002

LAZNAS : Kep. Menag No 157 Tahun 2003

LAZNAS : 42 tahun 2007 (revisi)

Dir.SosPol : 280/LK-YAYAS/2000

Depag : W.i/I/BA/.03.2/4386/2000

Izin Domisili : 19/DM/VIII/2001

NPWP : 02.083.957.7-424.000

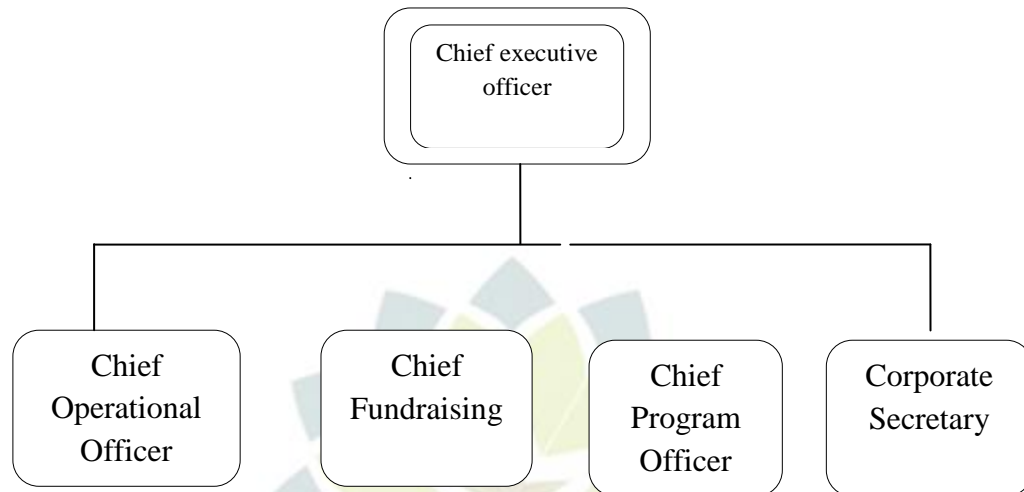
Keputusan Menkumham RI No. C-1490.HT.01.02.TH 2006

Tercatat pada Lembaran Berita Negara RI Tgl 22-08-2008 No. 68

Perubahan Akta Yayasan No. 01 Tgl 05-02-2010

(www.rumahzakat.org, diunduh pada hari sabtu 1 Juni 2013, pukul 07:55)

Struktur Organisasi Rumah Zakat



Budaya Kerja Rumah Zakat

- ✓ Amanah
- ✓ Professional
- ✓ Kemudahan
- ✓ Sinergi
- ✓ Ketepatan Penyaluran
- ✓ Kejelasan Laporan

Amanah

Memiliki pengertian melaksanakan peran dan fungsi sesuai dengan jabatannya dan melaksanakan komitmen terhadap Peraturan Lembaga.

Professional

Memiliki pengertian menjalankan peran dan fungsinya dengan kompetensi yang handal dan senantiasa mengasah kemampuan dan keahlian dalam menjalankan aktifitas kerja.

Kemudahan

Memiliki pengertian memberikan Kemudahan kepada Muzaki, Mustahik dan Amil.

Sinergi

Memiliki pengertian terjadinya hubungan dan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal Lembaga.

Ketepatan Penyaluran

Merupakan wujud dari pengelolaan ZIS oleh Amil Rumah Zakat disesuaikan dengan aturan syari'ah.

Kejelasan Laporan

Merupakan hasil dari sikap dan sifat amanah serta profesional adalah menghasilkan sebuah pertanggungjawaban Lembaga kepada seluruh masyarakat dengan jelas.

(www.rumahzakat.org, diunduh pada hari sabtu 1 Juni 2013, pukul 08:00)

3.2 Tahapan Perencanaan dalam Pendistribusian Zakat di Rumah Zakat

Perencanaan ialah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana, mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. (Handoko 2009:78)

Dalam fungsi manajemen perencanaan sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi, begitu juga yang dilakukan oleh Rumah Zakat dalam mendistribusikan zakat, sebelum pendistribusian itu dilakukan, Rumah

Zakat terlebih dahulu membuat perencanaan agar dalam mendistribusikan zakat tepat sasaran dan tepat guna. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 22 Juni pukul 10.00 dengan narasumber Ibu Melinda Ika, Bapak Wawan dan Bapak Yasin bahwasanya dalam proses pembuatan rencana Rumah Zakat menggunakan langkah-langkah perencanaan, metode dan strategi dalam mendistribusikan zakat.

3.2.1 Langkah –langkah perencanaan dalam pendistribusian zakat

Langkah-langkah perencanaan dalam pendistribusian zakat yang dilakukan oleh rumah zakat untuk fakir miskin ialah yang pertama survey penerima manfaat (mustahik), survey disini dilakukan untuk mengetahui apakah penerima manfaat (mustahiq) layak untuk dibantu dan termasuk dalam golongan asnaf yang berhak menerima zakat, setelah penerima manfaat (mustahiq) dinyatakan layak untuk dibantu, langkah yang kedua penerimaan manfaat (mustahiq) berlanjut menjadi member Rumah Zakat, langkah yang ketiga penyaluran dana zakat, penyaluran dana zakat ini tidak hanya berupa uang saja tetapi ada yang berupa baju-baju bekas yang layak pakai, sembako, alat tulis dan lain sebagainya tidak sampai pada penyaluran dana zakat saja Rumah Zakat juga melakukan langkah pembinaan terhadap penerima manfaat (mustahik) melalui program-program yang dibuat oleh Rumah Zakat seperti pelatihan skill produktif dan balai bina mandiri. Supaya dana zakat yang diberikan oleh Rumah Zakat menjadi produktif dan diharapkan kedepannya mustahiq akan lebih mandiri. Sedangkan untuk amil zakat Rumah Zakat dalam pendistribusian zakatnya mendata amil zakat yang berada di setiap

wilayah binaan Rumah zakat, setelah mensurvey langsung ke wilayah binaan, baru dana zakat itu di salurkan sesuai dengan yang telah di survey sebelumnya.

Untuk mualaf langkah-langkah yang dilakukan Rumah Zakat dalam pendistribusian zakatnya ialah dengan mensurvey dan mendata jumlah mualaf yang ada di wilayah binaan Rumah Zakat. Untuk orang yang berhutang Rumah Zakat melakukan langkah – langkah dalam pendistribusian zakat ini ialah dengan menerima pengajuan dari pihak lain terhadap orang yang berhutang tersebut, setelah pengajuan itu di terima Rumah Zakat mengutus karyawannya untuk mensurvey atas pengajuan tersebut. Untuk sabilillah Rumah Zakat melakukan langkah-langkah dalam pendistribusian zakat dengan mendirikan sekolah dan memberi beasiswa untuk orang-orang yang berperang di jalan Allah khususnya dalam rangka menuntut ilmu. Penerima zakat selanjutnya ialah musyafir, Rumah Zakat melakukan pendistribusian zakat untuk musyafir ini dengan langkah-langkah memberi langsung dana zakat kepada musyafir apabila di wilayah pembinaan Rumah Zakat tersebut terdapat musyafir.

3.2.2 Metode

Suatu metode dapat didefinisikan sebagai hasil penentuan cara pelaksanaan suatu tugas dengan suatu pertimbangan yang menandai menyangkutnya tujuan, fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam jumlah penggunaan waktu, uang dan usaha (Hasibuan, 2001: 102)

Jadi metode adalah suatu tata cara atau jalan untuk melaksanakan suatu tugas sesuai dengan tujuan. Rumah Zakat juga mempunyai metode sendiri dalam mendistribusikan zakat dari hasil wawancara pada hari sabtu tanggal 22 juni pukul

10.00 dengan narasumber ibu Melinda Ika bahwasanya metode yang di gunakan Rumah Zakat dalam pendistribusian zakat ada dua macam yang pertama Rumah Zakat melakukan pendistribusian zakat untuk fakir miskin dengan cara mendatangkan mustahiqnya langsung lokasi Rumah Zakat dengan membagikan kupon yang telah disediakan oleh pihak Rumah Zakat sebelumnya sehingga ketika mustahiq datang ke lokasi Rumah Zakat untuk mengambil dana zakat, langsung di berikan kepada mustahiq yang telah mendapatkan kupon tersebut. Cara yang kedua Rumah Zakat mendatangi langsung mustahiq ke lokasi untuk pendistribusian zakat yang sebelumnya sudah di tentukan lokasi mana saja yang akan mendapatkan dana zakat, tetapi cara yang kedua ini bukan pegawai Rumah zakat langsung yang membagikan dana zakat melainkan relawan yang membagikan dana zakat, pegawai Rumah zakat hanya mengawasi pendistribusiannya tidak ikut terjun langsung membagikan dana zakat. Sedangkan untuk amil zakat metode yang dilakukan Rumah Zakat ialah dengan mendatangi langsung amil zakat dan dana zakat langsung diberikan kepada amil zakat tersebut. Untuk muaf metode yang dilakukan Rumah Zakat dengan mendistribusikannya secara langsung kepada orang yang telah menjadi muaf. Untuk sabilillah metode yang dilakukan Rumah Zakat dengan memberikan beasiswa untuk sabilillah yang menuntut ilmu dan fasilitas lainnya seperti seragam dan alat tulis. Sedangkan untuk musafir metode yang dilakukan Rumah Zakat dengan memberi uang atau makanan secara langsung kepada musafir. Dan untuk orang yang berhutang metode yang dilakukan Rumah Zakat ialah dengan

mendatangi langsung orang yang berhutang tersebut atau orang yang berhutang langsung datang ke kantor Rumah Zakat.

3.2.3 Strategi

Strategi adalah termasuk jenis rencana, karena akan menentukan tindakan – tindakan pada masa datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Hasibuan 2007: 102). Strategi ini pada hakikatnya adalah suatu *interpretative planning* (tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan) yang dibuat dengan memperhitungkan rencana saingan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan Rumah Zakat ialah menentukan strategi untuk pendistribusian zakat dan bagaimana strategi Rumah Zakat melakukan strategi dalam pendistribusian zakat. karena strategi ini sangat penting untuk keberhasilan pendistribusian zakat agar tidak melencang dari yang sudah ditentukan sebelumnya. Dari hasil wawancara pada hari sabtu tanggal 22 juni pukul 10.00 yang dengan narasumber ibu Melinda Ika, Bapak Wawan dan Bapak Yasin Salah satu strategi Rumah Zakat dalam pendistribusian zakat strategi ini dilakukan oleh Rumah Zakat Untuk fakir miskin dengan mengadakan acara jalan sehat dan khatam Al Quran bersama 10.000 anak asuh.

Kegiatan ini bertujuan:

1. Memberikan alternatif pengisi liburan yang bermanfaat bagi anak-anak juara
2. Mengajak masyarakat umum menyambut bulan suci ramadhan.
3. Memberikan wawasan kesehatan kepada masyarakat selama bulan ramadhan.

Program jalan sehat ini akan dilaksanakan pada tanggal 7 juli 2013 dari pukul 06.00-11.00 WIB bertempat di monument nasional Jakarta. Peserta yang mengikuti kegiatan ini 10.000 anak-anak asuh binaan Rumah Zakat. Program ini tidak hanya di peruntukan untuk anak-anak asuh binaan Rumah Zakat saja tetapi masyarakat umum dan selain anak-anak asuh binaan Rumah zakat pun bisa turut memeriahkan acara tersebut dengan cara cukup berdonasi senilai RP 100.000 maka anda bisa mengikuti acara tersebut.

Dengan anda berdonasi senilai RP 100.000 anda akan mendapatkan 1 tiket sebagai peserta salam ramadhan, 1 kaos dan topi dan anda pun dapat berkesempatan mendapatkan doorprize menarik, selain itu juga akan ada penyaluran dana zakat dengan pemberian uang saku kepada anak-anak asuh binaan Rumah Zakat dari uang donasi tersebut.

Sedangkan strategi yang dilakukan Rumah Zakat untuk amil zakat dengan memberika secara langsung dana zakat yang telah terkumpul oleh para muzaki atau yang mengeluarkan zakat, begitu juga pendistribusian yang di lakukan terhadap mualaf, musyafir dan orang yang berhutang dari pihak Rumah Zakat memberikan secara langsung dana zakat yang menjadi hak mereka. Sedangkan untuk sabilillah khususnya sabilillah dalam mencari ilmu Rumah Zakat akan memberikan beasiswa kepada orang –orang yang berprestasi dalam bidang pendidikan dari tingkat SD sampai perguruan tinggi.

3.3 Tahapan Pelaksanaan dalam Konsep Pendistribusian Zakat

Pelaksanaan merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Setelah

perencanaan dibuat secara matang dan maksimal kini saatnya tahap pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Begitu pula yang dilakukan oleh Rumah Zakat Dari hasil wawancara dengan narasumber ibu Melinda Ika, Bapak Wawan dan Bapak Yasin pada hari minggu tanggal 22 juni 2013 pukul 10.00 bahwasanya.

Dalam pelaksanaannya distribusi zakat terhadap fakir miskin Rumah Zakat tidak selalu memberi uang saja tetapi Rumah Zakat juga memberi kebutuhan pokok sehari –hari dan juga memberi pelatihan tentang kewirausahaan supaya penerima zakat seperti fakir miskin ini bisa membuat usaha sendiri, setelah di beri pelatihan kewirausahaan dan dinyatakan mampu untuk berwira usaha fakir miskin tersebut di berikan modal membuat usahanya sendiri sesuai dengan keahlian yang mereka punya dan bekal ilmu yang telah di berikan oleh pihak Rumah Zakat. Contoh usaha yang telah dijalankan oleh para mustahik atau orang yang menerima zakat seperti: usaha kerajinan tangan diantaranya membuat tas, pernak pernik seperti bros gelang dan kalung, dan ada juga usaha makanan yang dijalankan oleh para penerima zakat diantaranya membuat kue kering, kue basah dan lain sebagainya.

Pelaksanaan distribusi zakat terhadap amil zakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat, dengan mengumpulkan para amil zakat atau pihak Rumah Zakat memberikan secara langsung dana zakat. Dana zakat ini di berikan sesuai kebutuhan mereka, Rumah Zakat tidak selalu memberikan uang di setiap pendistribusian zakat tetapi mereka melihat apa yang dibutuhkan oleh mustahik atau penerima zakat. Begitu juga dengan mualaf , musyafir dan orang yang berhutang. Tetapi lain halnya distribusi zakat terhadap sabilillah khususnya orang

yang menuntut ilmu, selain memberi beasiswa kepada siswa yang berprestasi Rumah Zakat juga memberi fasilitas-fasilitas lainnya seperti mobil juara, mobil juara ini adalah salah satu media pembelajaran berupa kendaraan mobil yang didesain untuk mobile dan bisa menghadirkan nuansa pembelajaran yang atraktif, dan terdiri dari buku, audio visual, serta komputer yang terhubung ke internet. Mobil Juara membuat para siswa di daerah pedalaman mendapat kesempatan memperoleh fasilitas pendidikan yang baru dan lebih atraktif. Fasilitas yang mendukung dalam rangka kegiatan belajar yaitu lab juara. Lab juara ini ialah pengadaan perangkat dan infrastruktur laboratorium komputer dan bahasa untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas di Sekolah Juara dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuannya adalah melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul dan mandiri namun juga melek teknologi. Pelaksanaan distribusi zakat ini dilakukan tidak hanya memenuhi kebutuhan para mustahik atau penerima zakat saja tetapi menjadikan mustahik atau penerima zakat lebih mandiri sehingga yang tadinya menjadi mustahik atau penerima zakat harapan kedepannya bisa menjadi muzaki dan membantu mustahik-mustahik yang lainnya juga. Selain itu pelaksanaan distribusi zakat ini juga di peruntukan untuk anak-anak yang berprestasi tetapi lemah dalam segi biaya. Juga membantu dalam rangka mencerdaskan anak bangsa lewat salah satu program pendidikan.

Pelaksanaan distribusi zakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat tidak sebatas itu saja, Rumah Zakat juga mendistribusikan dana zakatnya dengan cara membuat program-program kemanusiaan lainnya seperti bantuan kesehatan,

bantuan ini di peruntukan untuk orang-orang yang tidak mempunyai biaya untuk berobat. salah satu bantuan zakat dalam bidang kesehatan ini ialah Siaga Sehat Program layanan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan, pemeriksaan, hingga pengobatan gratis bagi warga kurang mampu di wilayah binaan atau Integrated Community Development (ICD).

Bantuan yang lainnya adalah bantuan ekonomi, bantuan ini di tunjukan untuk memberdayakan masyarakat di desa yang infrastrukturnya kurang memadai. Salah satu kegiatan dalam program ini adalah pelatihan skill produktif yaitu program peningkatan kapasitas skill produktif pemuda sebagai modal menjadi pengusaha. Penekanan program ini pada pengembangan potensi lokal masing-masing daerah.

3.4 Tahapan pengawasan dalam konsep pendistribusian zakat

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan – kegiatan sesuai dengan rencana. (Handoko, 2009: 309) dari pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan maka dari itu pengawasan sangat penting dalam melaksanakan kegiatan, seperti halnya yang dilakukan Rumah Zakat dalam pelaksanaan program-programnya dari hasil wawancara dengan ibu Melinda Ika, Bapak Wawan dan Bapak yasin pada hari sabtu tanggal 22 juni pukul 10.00 bahwasanya pengawasan dalam pendistribusian zakat itu sangat penting bagi Rumah Zakat di karenakan untuk menjaga amanah ketepatan sasaran pendistribusian dan secara regulasi keuangan pun terkontrol sesuai dengan regulasi. Rumah zakat juga

melakukan pengawasan pada setiap program pendistribusian, dalam pengawasan distribusi zakat Rumah Zakat mempunyai objek pengawasan Adapun yang menjadi objek pengawasan dalam pendistribusian zakat diantaranya:

1. Penerima manfaat (mustahiq) pengawasan terhadap penerima manfaat (mustahiq) ini dilakukan agar bantuan yang diberikan Rumah Zakat kepada mustahik melalui program ekonomi berupa uang dapat dijadikan modal usaha oleh mustahiq, setelah diberi bantuan berupa uang dari pihak Rumah zakat mengontrol dan dibina oleh Rumah Zakat sehingga dana zakat itu menjadi produktif karena dipakai untuk modal usaha.

Selanjutnya yang menjadi objek pengawasan dalam pendistribusian zakat adalah tim penyalur.

2. Tim penyalur disini bukan pegawai Rumah Zakat langsung melainkan relawan yang telah direkrut, pegawai Rumah Zakat disini hanya menjadi tim pengawas secara langsung. Sehingga pengawasan terhadap tim penyalur sangat penting untuk kelancara pendistribusian zakat agar dana zakat dapat sampai pada mustahiq. Selain itu juga Rumah Zakat melaksanakan fungsi pengawasan pertama pengawasan di bagian SDM ini untuk mensurvey orang-orang yang berhak menerima bantuan dana zakat dan setelah itu memilih orang-orang yang termasuk dalam asnaf penerima dana zakat sehingga pendistribusian zakat tepat sasaran. Yang kedua pengawasan di bagian informasi, Rumah zakat memiliki dewan syariah yang akan mengarahkan bagaimana pendistribusian zakat itu dilalukan sesuai dengan ketentuan yang ada. Sehingga Rumah Zakat mempunyai

pedoman dalam mendistribusikan dana zakat tersebut. Yang ketiga pengawasan di bagian keuangan, dalam pengawasan di bagian keuangan ini Rumah Zakat mengadakan monitoring terhadap pendistribusian zakat yang dilakukan oleh relawan supaya pendistribusian yang dilakukan bisa samapai pada ke tempat-tempat yang telah di tentukan untuk melakukan pendistribusian zakat, monitoring ini dilakukan langsung oleh pegawai Rumah Zakat. Selanjtunya mengevaluasi pendistribusian zakat yang telah dilakukan oleh tim penyalur sehingga dapat mengetahui kendala yang terdapat dalam pendistribusian zakat di tempat tersebut, selain itu juga mengevaluasi pendistribusian zakat sudah sesuai dengan arahan yang diberikan dewan syariah. dan selanjutnya audit program, audit program disini untuk mengetahui berapa dana zakat yang telah terpakai untuk melaksanakan program pendistribusian zakat. Selanjutnya Rumah Zakat juga memakai teknik pengawasan dalam pendistribusian zakat, teknik pengawasan yang dilakukan Rumah Zakat dalam pendistribusian dana zakat yaitu setiap penyalur yang ada di cabang Turangga atas adanya approval dari Branch Manajer, lalu Branch Manajer mengecek kembali apakah penerima manfaat ini benar-benar termasuk dalam asnaf penerima manfaat dan termasuk orang yang layak untuk dibantu. Selanjtunya berkoordinasi bersama bagian penyalur kemudian dibuat berita acara penyaluran dan dokumentasinya

Rumah Zakat melakukan pengawasan terhadap pendistribusian zakat bukan hanya yang sudah ada perencanaannya tetapi juga penyaluran secara

langsung ke kantor cabang Turangga dibutuhkan pengawasan, untuk ketepatan sasaran penerima zakat.

Pengawasan yang dilakukan terhadap amil zakat dengan cara pengawasan langsung hal ini dilakukan karena supaya zakat yang di berikan kepada amil tersebut sampai pada yang berhak menerimanya begitu juga pengawasan yang dilakukan terhadap mualaf, musyafir dan orang yang berhutang, Rumah Zakat melakukan pengawasan secara langsung terhadap para mustahik dikarenakan supaya dana zakat tepat sasaran dan sampai kepada yang berhak menerimanya. tetapi pengawasan terhadap sabilillah khususnya yang menuntut ilmu, Rumah Zakat melakukan pengawasan secara langsung ini dilakukan supaya beasiswa yang berikan kepada Rumah Zakat tepat sasaran kepada anak-anak berprestasi dan pengawasan secara tidak langsung disini Rumah Zakat hanya mengontrol dari jauh dan menerima data-data dari petugas yang di utus oleh Rumah Zakat itu sendiri.

3.5 Analisis

Dari hasil penelitian di Rumah Zakat Turangga mengenai manajemen pendistribusian zakat dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan dalam konsep pendistribusian zakat

Perencanaan menurut Rumah Zakat.

Perencanaan yang digunakan Rumah Zakat ialah perencanaan bisnis atau bisnis plan yang mana pengertian perencanaan bisnis atau bisnis plan ini adalah mengenai kegiatan organisasi sekarang dan yang akan datang dan menyusun kegiatan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yang dituangkan dalam suatu

dokumen Perencanaan bisnis sangat erat hubungannya dengan wirausaha, sebab perencanaan bisnis ini dibuat agar hasil penciptaan.

Alasan Rumah Zakat menggunakan perencanaan bisnis / bisnis plan, untuk menjadikan uang yang di donasikan kepada muzaki lebih produktif dengan membuat usaha-usaha yang akan menghasilkan keuntungan dan keuntungan itu akan dijadikan modal usaha kembali. Yang usaha-usaha ini akan dijalankan oleh mustahik itu sendiri, sebelum mustahik diberikan modal untuk usaha terlebih dahulu mustahik diberi pembinaan kewirwusahaan untuk nantinya bisa menjalankan usaha dengan sukses. Ini alasan mengapa Rumah Zakat menggunakan perencanaan bisnis salah satunya untuk menjadikan mustahik lebih produktif lewat usaha yang mereka miliki, dan nantinya mustahik tidak selamanya menjadi mutahi lagi tetapi diharapkan kedepannya bisa berubah menjadi muzaki. Diantara usaha-usaha yang dilakukan Rumah Zakat untuk mengembangkan potensi mustahik ialah:

- a. Usaha makanan ringan & kue-kue kering
- b. Usaha kerajinan tangan
- c. Usaha warung makanan

Dan masih banyak lagi usaha-usaha lainnya.

Perencanaan yang digunakan oleh Rumah Zakat tidak sesuai dengan teori yang ada dalam konsep manajemen perencanaan adalah serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan.

Dan Perencanaan dalam manajemen lebih kepada melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan bisnis sedangkan perencanaan yang

digunakan oleh Rumah Zakat adalah perencanaan bisnis yang mana perencanaan bisnis lebih kepada wirausaha yang dijalankan dan penjualan produk yang dihasilkan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi.

Rumah Zakat menggunakan perencanaan bisnis ini dikarenakan melihat social ekonomi dan potensi yang ada pada mustahik untuk lebih mandiri dan produktif dalam menggunakan dana zakat. Sehingga perencanaan bisnis ini cocok digunakan untuk mengembangkan usaha-usaha yang dijalankan oleh mustahik.

Dalam sebuah lembaga zakat perencanaan yang ideal dilakukan ialah perencanaan bisnis atau bisnis plan, karena dengan menggunakan perencanaan bisnis ini dana zakat yang diberikan oleh muzaki tidak hanya disimpan begitu saja atau dana zakat itu tidak produktif, dengan perencanaan bisnis ini dana zakat yang telah terkumpul dari muzaki akan produktif, dana zakat ini nantinya akan digunakan untuk modal usaha sehingga dana zakat menjadi lebih produktif dan bermanfaat.

2. Tahapan pelaksanaan dalam konsep pendistribusian zakat

Pelaksanaan menurut Rumah Zakat

Dalam konsep pelaksanaan ini Rumah Zakat ialah dengan cara memberikan modal usaha kepada mustahik sehingga dana zakat yang diterima oleh mustahik yang nantinya akan memenuhi kebutuhan mustahik kedepannya dan diharapkan nantinya mustahikpun tidak selamanya akan menjadi mustahik seterusnya tapi akan menjadi muzaki, mustahik tidak sekedar diberi modal usaha begitu saja tetapi dari pihak Rumah Zakat memeberikan pembinaan sebelum mustahik memulai usahanya sehingga mustahik tahu usaha apa yang akan mereka jalankan,

selain itu juga Rumah Zakat memberikan pelatihan skill produktif, pelatihan skill produktif ini dilakukan agar kemampuan yang dimiliki oleh mustahik dapat diasah sehingga mampu menghasilkan karya-karya yang dapat dinikmati manfaatnya oleh orang banyak.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat tidak sesuai dengan teori yang ada dalam konsep manajemen pelaksanaan adalah Pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individu yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata. Dalam konsep manajemen pelaksanaan yang dilakukan lebih kepada melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan bisnis, disini perbedaan antara pelaksanaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat dengan pelaksanaan yang ada pada teori, pelaksanaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat lebih kepada menjalankan usaha-usaha kecil atau wirausaha pelaksanaan ini lebih kearah bisnis sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu perencanaan bisnis, dan pelaksanaan yang dilakukannya juga lebih kepada wirausaha atau bisnis yang akan mendatangkan keuntungan, dari keuntungan tersebut akan digunakan kembali sebagai modal usaha bagi mustahik yang telah di tentukan sebelumnya atau Rumah Zakat melakukan survey dalam menentukan mustahik yang akan mendapat modal usaha tersebut agar modal usaha yang diberikan oleh Rumah Zakat benar-benar digunakan modal usaha oleh mustahik, dengan cara ini mustahik pun akan lebih mandiri bahkan dengan menjalankan usaha ini diharapkan mustahik kedepannya akan menjadi muzaki yang akan membantu mustahik-mustahik yang lainnya, dan ekonomi

mustahik pun dapat lebih baik dari sebelum-sebelumnya bahkan dapat diharapkan jumlah mustahikpun dapat berkurang dan jumlah muzakipun bertambah setiap tahunnya dan zakat yang diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan dapat terwujud.

Pelaksanaan yang ideal ialah pelaksanaan yang sesuai dengan rencana yang telah di susun sebelumnya agar pelaksanaan berjalan dengan lancar sehingga tidak ada pelencengan dalam melaksanakan kegiatan, dan perencanaan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan tersusun dengan rapi dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Tahapan pengawasan dalam konsep pendistribusian zakat

Pengawasan menurut Rumah Zakat

Rumah Zakat menggunakan teknik pengawasan diantaranya ialah:

- a. Pengawasan langsung
- b. Pengawasan tidak langsung

Pengawasan langsung disini meliputi pengawasan terhadap mustahik dan tim penyalur, pengawasan terhadap mustahik ini dilakukan untuk agar yang mendapatkan dana zakat itu benar-benar mustahik yang telah terdata oleh Rumah Zakat dan pengawasan lebih lanjut yang dilakukan Rumah Zakat ialah memberi pelatihan skill kepada mustahik supaya dana zakat yang telah di terima oleh mustahik bisa lebih produktif dan bermanfaat setelah mendapat pelatihan skill mustahik pun mendapat pengarahan untuk menggunakan dana zakat yang lebih produktif, sedangkan pengawasan terhadap tim penyalur ialah untuk melihat

sendiri bagaimana tim penyalur dalam melakukan dan menyelesaikan tugasnya dalam mendistribusikan zakat.

Sehingga tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh tim penyalur dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan ini dilakukan langsung oleh pegawai Rumah Zakat itu sendiri dan yang menyalurkan zakat ini adalah relawan yang telah di seleksi sebelumnya oleh Rumah Zakat. Sehingga tidak dapat dipungkiri kesalahan-kesalahan dalam pendistribusian zakat pun sering kali terjadi, oleh karena itu dalam pengawasan yang dilakukan Rumah Zakat benar-benar mendetail, sehingga dapat mengetahui pendistribusian yang dilakukan oleh para relawan apakah sudah mengikuti intruksi yang telah diberikan oleh atasan sebelum pendistribusian itu dilakukan.

Pengawasan tidak langsung ini meliputi laporan lisan dimana laporan ini mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan pegawai. Dengan cara ini kedua belah pihak aktif, bawahan memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaan yang dan atasan dapat bertanya lebih lanjut untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan.

Laporan tertulis ini merupakan pertanggung jawaban kepada atasan mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan intruksi dan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pengawasan yang dilaksanakan Rumah Zakat sesuai dengan pengawasan yang ada dalam teori manajemen, yang mana pengawasan dalam manajemen adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara. Pengawasan yang ideal ialah pengawasan dilakukan

pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Sehingga pemimpin dapat mengawasi secara lebih detail terhadap semua aspek yang ada dalam pelaksanaan dan akan meminimalisir pelanggaran dan kelalaian terhadap tugas yang dijalankan oleh pegawai dan manipulasi dokumen-dokumen yang ada. Dan juga dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga evaluasi yang dilakukan nantinya akan lebih mudah dilakukan karena kesalahan yang dibuat pegawai sudah bisa teridentifikasi dari awal, tinggal mencari cara untuk memperbaiki kesalahan yang ada dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Dan pengawasan tidak langsung, seorang atasan akan menerima laporan yang di berikan kepada bawahannya sebagai hasil kerja yang telah dilakukan. Disini seorang atasan dapat melihat apakah yang dilaporkan pegawai itu sesuai yang dilihat langsung atau tidak, ini akan menjadikan pertimbangan seorang atasan untuk mengambil sebuah kebijakan. Pengawasan secara langsung dan tidak langsung masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri diantara kelebihan dan kekurangannya yaitu sebagai berikut : pengawasan langsung ini mempunyai kelebihan yaitu melakukan kontak langsung antara atasan dan bawasan dapat dipererat serta kesukaran dalam praktek dapat dilihat langsung dan tidak dapat dikacaukan oleh pendapat bawahan sedangkan kelemahan dari pengawasan langsung ialah menimbulkan kesan kepada bawahan bahwa mereka diamati secara berlebihan oleh atasan. Dan pengawasan yang dilakukan secara pengawasan tidak langsung ialah pengawasan

dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan dan ini hanya mencatat fakta-fakta yang ada dilapangan dan membuat laporan pekerjaan yang telah di laksanakan oleh pegawai, sehingga pengawasan tidak langsung ini banyak memiliki ketidak akuratan dalam laporan dan fakta-fakta yang ada sehingga seorang atasan harus lebih teliti dalam memeriksa laporan-laporan yang dibuat oleh pegawai. Kelebihan dari pengawasan tidak langsung ialah dibutuhkan waktu pendek dan tidak perlu terjun kelapangan. Dan kelemahannya ialah sering bawahan melaporkan hal-hal yang positif saja, padahal atasan harus mengetahui hal yang positif sekaligus negative agar tidak salah berkesimpulan dan salah dalam mengambil keputusan.

Jadi pengawasan tidak akan berjalan dengan baik hanya bergantung pada laporan saja, dan sebaiknya ada penggabungan antara teknik pengawasan langsung dan tidak langsung sehingga fungsi pengawasan pun akan berjalan dengan baik, dan diharapkan pelaksanaan pengawasanpun dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga dalam melakukan pengawasanpun akan lebih mudah dan hasil dari pengawasan dapat di evaluasi dengan baik.

Jadi sebaiknya setiap organisasi atau lembaga dalam melaksanakan kegiatan harus memperhatikan fungsi pengawasan ini karena fungsi pengawasan ini sangat penting untuk seorang atasan mengambil keputusan berikutnya. Dan dua pengawasan ini pun harus di laksanakan tidak boleh salah satu ini di tinggalkan, yang nantinya akan menimbulkan ketidak efektifan dalam pengawasan tersebut.